

**Sosialisasi Supporting Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Remaja  
melalui Komunikasi yang Baik antar Orang Tua & Anak Remaja di  
Lingkungan Pondok Ungu Permai dan Kampung Dua**

***Socialization of Supporting the Prevention of Sexual Violence in Adolescents  
through Good Communication between Parents & Adolescents in Pondok  
Ungu Permai and Kampung Dua***

**Khofifah Dwi Lestari<sup>a</sup>, Laras Oksa Milandia<sup>b</sup>, Rinda Siaga Pangestuti<sup>c</sup>**

Prodi Manajemen, Universitas Islam 45<sup>a,b,c</sup>

\*rindasiaga@gmail.com

Disubmit : 14 Maret 2022, Diterima : 15 Juli 2022, Dipublikasi : 28 Juli 2022

**Abstract**

*Adolescence is a period with an age range of 10 to 24 years, is a transitional phase from childhood (dependent) to adulthood (independent) and normally occurs in human life. At this time a teenager will go through a lot of development and growth to find his identity and identity. Various changes will occur starting from the psychological, physical (puberty) and social environment. Communication must be built from an early age, this aims to create a good relationship between parents and children in order to create a harmonious relationship. For families who have problems with inappropriate family characteristics and children who need treatment, family problems must be resolved first. For families who can take good care of their children and have sufficient knowledge to equip and protect children from violence and child abuse, communication between parents and children is very necessary. The method used is through socialization, field observations, interviews, making WhatsApp Group, socialization, webinars, poster making and discussions. The result of this activity is a better understanding of sexual violence prevention.*

**Keywords:** Socialization, Prevention of sexual violence against teenagers, Good communication

**Abstrak**

Masa remaja merupakan masa dengan rentang usia 10 sampai 24 tahun, merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak (dependen) menuju dewasa (mandiri) dan normal terjadi dalam kehidupan manusia. Pada masa ini seorang remaja akan melalui banyak perkembangan dan pertumbuhan untuk menemukan jati diri dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan terjadi mulai dari lingkungan psikologis, fisik (pubertas) dan sosial. Komunikasi harus dibangun sejak dini, hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak agar tercipta hubungan yang harmonis. Bagi keluarga yang memiliki masalah dengan karakteristik keluarga yang tidak sesuai dan anak yang membutuhkan pengobatan, masalah keluarga harus diselesaikan terlebih dahulu. Bagi keluarga yang dapat mengasuh anak dengan baik dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk membekali dan melindungi anak dari kekerasan dan penganiayaan anak, komunikasi antara orang tua dan anak sangat diperlukan. Metode yang digunakan adalah melalui sosialisasi, observasi lapangan, wawancara, pembuatan WhatsApp Group, sosialisasi, webinar, pembuatan poster dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan kekerasan seksual.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Pencegahan kekerasan seksual pada anak Remaja, Komunikasi baik

## **1. Pendahuluan**

Menurut End Child Prostitution in Asia Tourism (ECPAT) International, kekerasan seksual terhadap anak adalah hubungan atau interaksi antara anak dengan orang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara kandung atau orang tua dengan anak yang digunakan sebagai objek untuk meningkatkan kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan paksaan, ancaman, suap, tipu muslihat bahkan tekanan. Kekerasan seksual terhadap anak tidak memerlukan kontak fisik antara pelaku dengan anak sebagai korban. Bentuk kekerasan seksual itu sendiri bisa berupa pemerkosaan atau pencabulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan masyarakat Lingkungan RT 01 Pondok Ungu Permai kecamatan Babelan dan RT 003/018 Kampung Dua masih banyak yang belum mengetahui apa itu kekerasan seksual dan dampak dari kekerasan seksual tersebut apa saja, sedangkan pengetahuan tentang kekerasan seksual sangatlah penting di lingkungan masyarakat terutama pada anak-anak untuk upaya perlindungan diri. Pelecehan seksual merupakan kasus yang saat ini menjadi topik pembicaraan di berbagai kalangan.

Banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi membuat masyarakat khawatir akan keselamatan dirinya dan orang-orang disekitar, terutama orang tua yang merasa khawatir dengan keselamatan anak mereka. Pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak usia 6-19 tahun untuk memberikan wawasan tentang perlindungan atau pencegahan diri terhadap kekerasan seksual. Komunikasi yang baik menciptakan hubungan yang positif, hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

## **2. Metode**

Pelaksanaan rangkaian program dan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari 2022 sampai dengan April 2022 di RT 01 Pondok Ungu Permai Kecamatan Babelan dan RT 003/018 Kampung Dua dengan 2 program dilaksanakan dengan masing-masing 3 kegiatan per program. Program Tawa (Wajib) mencakup sosialisasi dan webinar tentang pentingnya mencegah kekerasan seksual dan

Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat dan ketua RT/RW setempat.

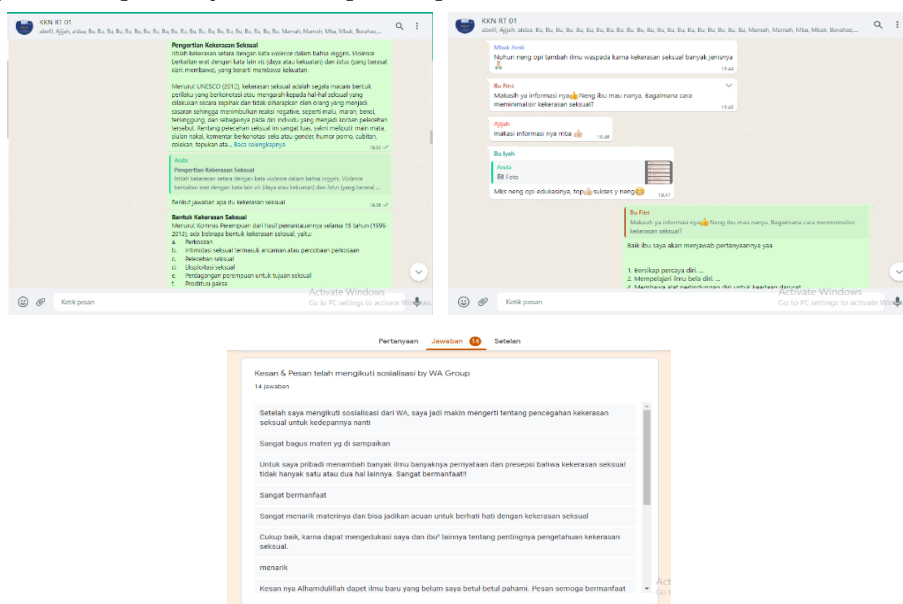
Setelah mendapatkan informasi yang cukup, penulis melanjutkan untuk membuat What'sApp Group (WAG) sebagai wadah komunikasi untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan dan diskusi jika diperlukan. Penulis juga membuat video webinar dan materi sosialisasi sebagai dokumentasi dan untuk memudahkan warga mengakses materi tersebut. Selain itu penulis juga telah membuat dan menyebarkan poster-poster berisi himbauan, ajakan dan edukasi tentang kekerasan seksual, dan telah memberikan angket untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh penulis, serta masukan/saran untuk kegiatan selanjutnya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil Peserta pengabdian Program 1 (wajib) Kegiatan 1&3 adalah Sosialisasi Pencegahan kekerasan seksual & Tips dan trik untuk berinteraksi secara baik dan benar dengan lawan jenis sejumlah 30 orang. Kegiatan 1 & 3 dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2022 jam 19.00-20.00 WIB by WA Group. Kegiatan awal

dibuka dengan adanya pembuatan WA Group tgl 16 februari 2022 lalu setelah itu menginvite kontak para ibu-ibu forum PKK dan Anak remaja RT 01 dalam group khusus pengabdian lalu setelah di Invite, mengubah profil group untuk bisa lebih melihat adanya sosialisasi atau diskusi digrup ini lalu pada tgl 17 februari 2022 membuat perjanjian di WA Group pengabdian RT 01 untuk mengadakan sosialisasi & mereview terkait materi yang akan disampaikan besok tgl 18 februari 2022 pada sosialisasi by WA Group. Pada tgl 18 februari 2022 Hari H menjalani kegiatan 1&3 pada program wajib yaitu Sosialisasi Pencegahan kekerasan seksual & Tips dan trik untuk berinteraksi secara baik dan benar dengan lawan jenis sosialisasi berjalan dengan lancar sampai selesai untuk pertanyaan di sosialisasi tersebut mendapatkan 3 pertanyaan dari 2 materi yang dipaparkan dalam sosialisasi malam itu. meminta izin ke Ketua RT 01 untuk menempelkan poster dilokasi pengabdian yaitu pondok ungu permai kecamatan babelan RT 01.

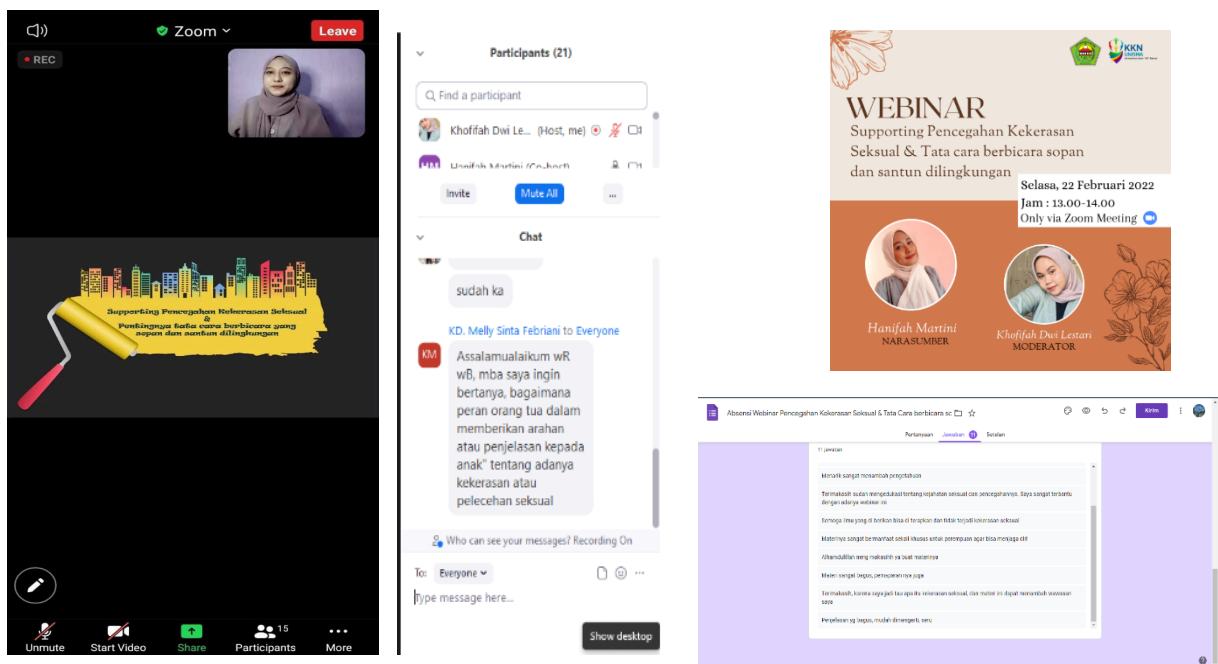
Kegiatan 2 pada program wajib ini adalah Webinar Supporting pencegahan kekerasan seksual & Tatacara berbicara sopan dan santun dilingkungan yang dilaksanakan pada selasa, 22 Februari 2022 jam 13.00-14.00 by platform zoom meeting dengan jumlah partisipan 21 dan terdapat 3 pertanyaan dari pemaparan materi di webinar ini. Kegiatan awal pada tgl 19 februari 2022 membuat perjanjian kepada pemateri yang akan mengisi acara webinar ini dan pemateri ini langsung setuju dengan adanya webinar terkait Supporting pencegahan kekerasan seksual & Tatacara berbicara sopan dan santun dilingkungan lalu pada tgl 20 februari 2022 membuat materi untuk nantinya akan dipaparkan diwebinar dan moderator mengirim Surat permohonan pemateri untuk webinar dan mengirim pamflet yang akan disebar, pemateri yang akan mengisi webinar ini bernama Hanifah Martini (mahasiswi UNISMA) dan moderator adalah Khofifah Dwi Lestari (Peserta pengabdian), lalu pada tgl 21 februari 2022 pemateri atau narasumber ini meriview materi yang akan dipaparkan di webinar dan ada revisi sedikit, lalu Hari H pada tgl 22 februari 2022 adalah pelaksanaan terkait webinar Supporting pencegahan kekerasan seksual & Tatacara berbicara sopan dan santun dilingkungan webinar berjalan dengan lancar sampai selesai untuk pertanyaan diwebinar tersebut mendapatkan 3 pertanyaan dari partisipan.



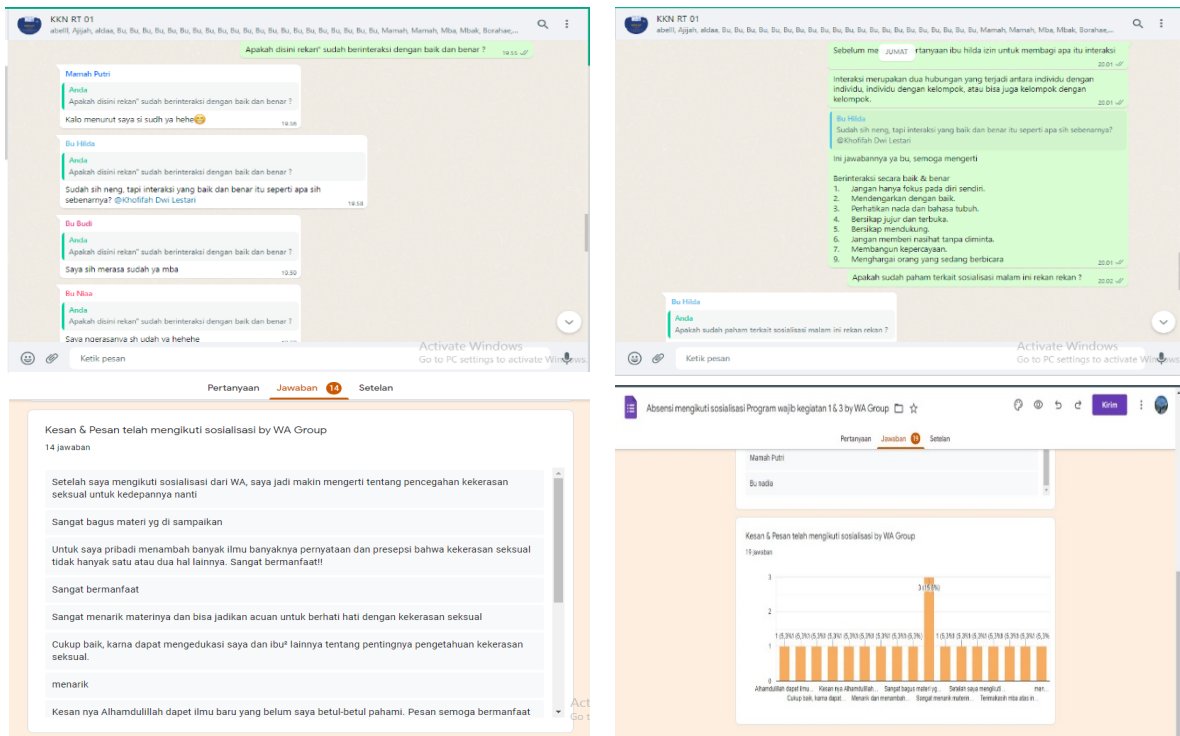
Gambar 1. Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi kegiatan



Gambar 2. Pemasangan poster pondok ungu permai kecamatan babelan RT 01



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Webinar Pertama

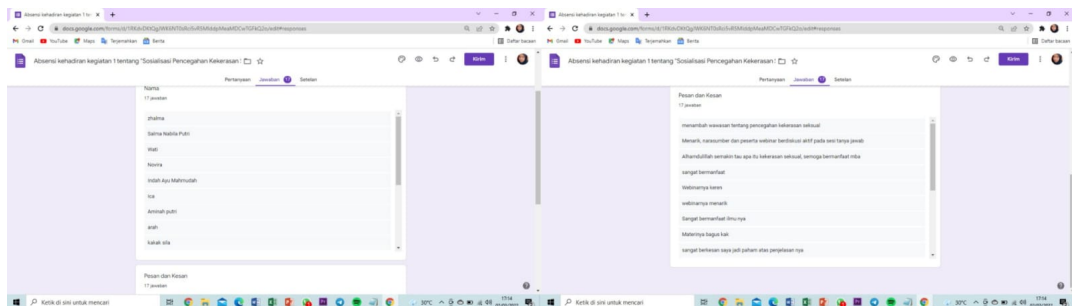
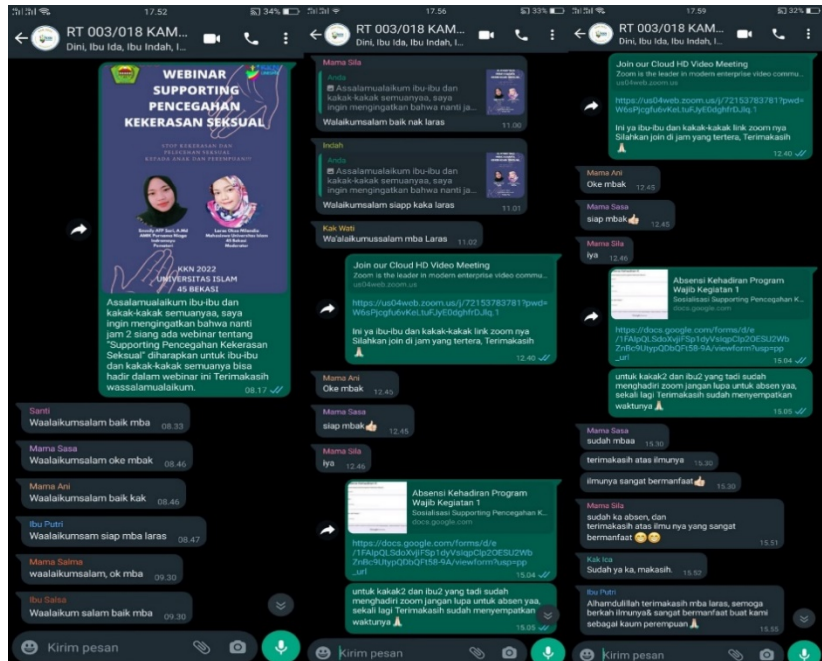
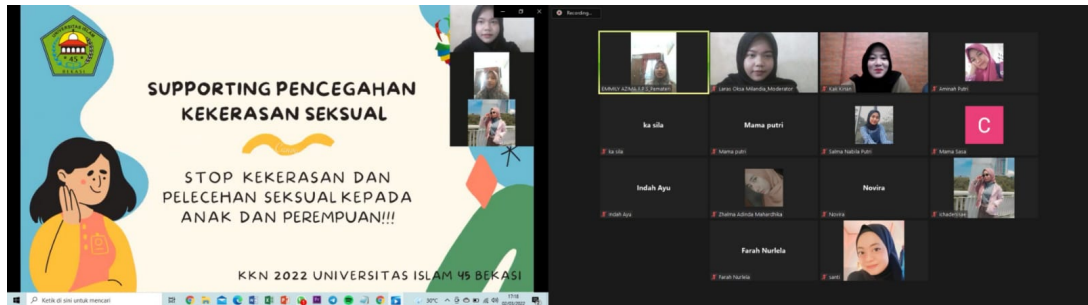


Gambar 4. sosialisasi, share materi, diskusi, absen, kesan & pesan kegiatan pertama

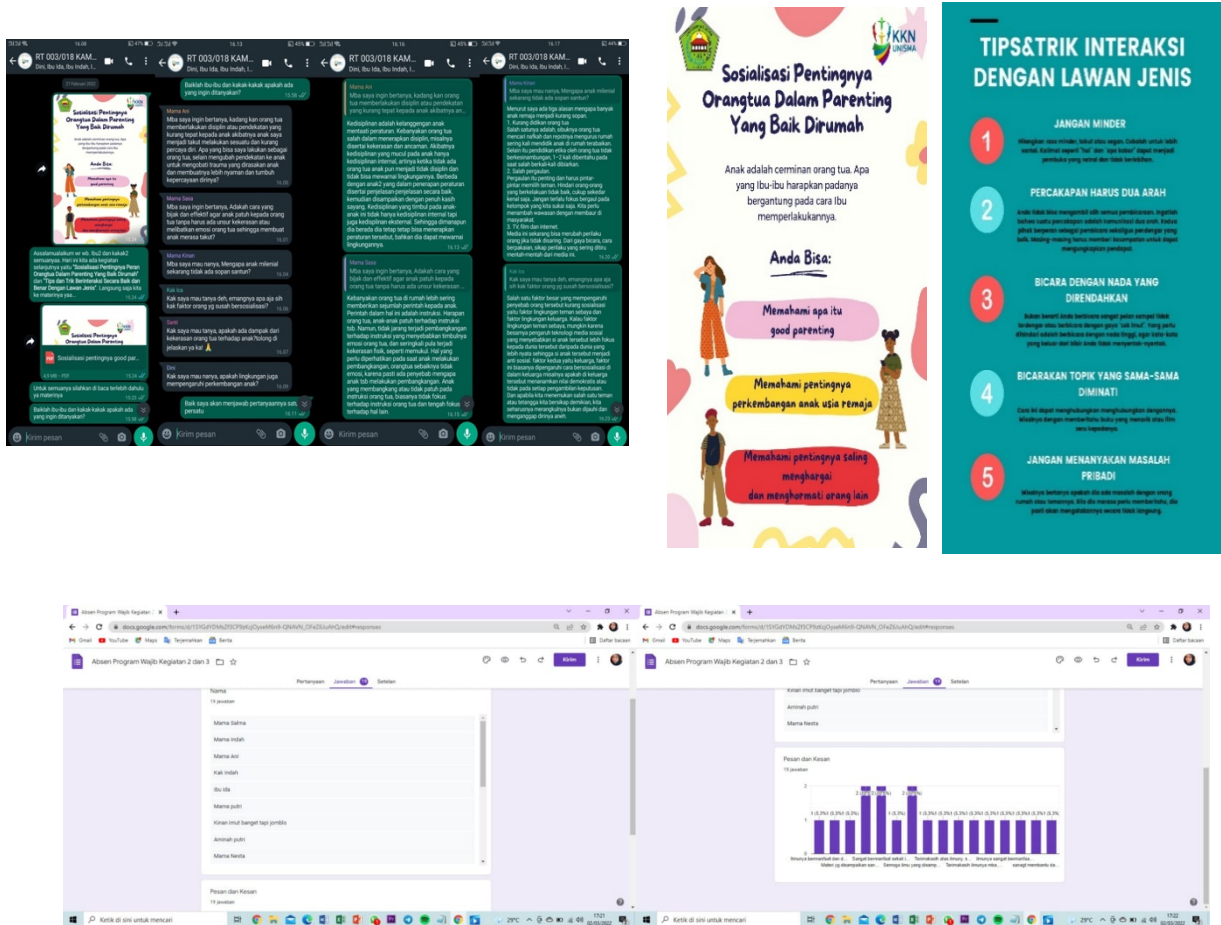
Hasil peserta kegiatan pelatihan adalah warga RT 003/018 Kampung Dua pada kegiatan pertama sejumlah 12 orang pada tanggal 26 Februari 2022 dilaksanakan di Zoom Meeting. Kegiatan dibuka dengan acara pembukaan oleh moderator, selanjutnya adalah penyampaian materi yang diterangkan mulai dari teori kekerasan seksual, unsur-unsur pelecehan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual, tips lindungi diri sendiri dari kekerasan seksual, penyebab terjadinya kekerasan seksual, cara mencegah kekerasan seksual. Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan kesimpulan dari pemateri webinar dan sesi dokumentasi, setiap warga wajib mengisi absensi ketika mengikuti kegiatan di Whatsapp Group agar mengetahui apakah warga sudah memahami yang telah disampaikan oleh pemateri, lalu kegiatan selanjutnya adalah penutup.

Untuk kegiatan kedua dan tiga sejumlah 19 orang pada tanggal 27 Februari 2022 dilaksanakan di Whatsapp Group. Kegiatan dibuka dengan memberikan materi kepada warga yang diterangkan mulai dari apa itu good parenting, cara melakukan good parenting, manfaat bagi anak dan orangtua, pentingnya perkembangan anak usia remaja, tahapan perkembangan remaja, pentingnya saling menghargai dan menghormati orang lain, cara melatih anak berperilaku sopan santun, dan yang terakhir memberikan tips dan trik interaksi secara baik dan benar dengan lawan jenis. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan absensi kepada warga yang telah mengikuti kegiatan di Whatsapp Group agar mengetahui apakah warga sudah memahami apa yang telah disampaikan.





Gambar 4. webinar, share materi, pamphlet webinar, absen, kesan & pesan kegiatan kedua



Gambar 5. sosialisasi, share materi, pamphlet pencegahan kekerasan seksual, absen, kesan & pesan

#### 4. Simpulan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program pertama yang dilaksanakan oleh penulis secara umum mendapatkan respon yang positif dan memberikan manfaat bagi **warga pondok ungu permai kecamatan babelan RT 01 dan RT 003/018 Kampung Dua**. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara online dan di grup WA ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para ibu-ibu forum PKK dan remajanya **pondok ungu permai kecamatan babelan RT 01** tentang hubungan dekatnya dengan pencegahan kekerasan seksual. Pencegahan kekerasan seksual terhadap anak dapat dilakukan sejak dini.

Komunikasi pendidikan seks harus dimulai dengan rasa hormat agar anak tidak menertawakan pertanyaan atau kata-kata yang diucapkan. Ketika orang tua memberikan contoh bagaimana mengucapkan kata-kata "sensitif" dengan hormat, anak meniru sikap itu. Mereka tidak akan merasa malu atau tertekan untuk membicarakan hal-hal yang masih dianggap jorok atau tabu bagi sebagian orang. Cara lain adalah keterbukaan diri yang jujur itu penting agar orang tua mendapatkan informasi yang akurat tentang anak-anaknya. Selain membuat anak merasa lebih lega, orang tua dan anak akan menciptakan suasana yang harmonis dalam berkomunikasi. Orang tua juga harus menerapkan sikap suportif kepada anaknya saat berkomunikasi agar anak bersemangat bercerita, tahu mana yang benar dan mana yang salah, dan membangun rasa percaya diri.

Membuat warga RT 003/018 Kampung Dua lebih memahami tentang pencegahan kekerasan seksual. Kegiatan yang diberikan merupakan sosialisasi tentang pencegahan kekerasan seksual. Selain itu juga di buka forum diskusi tanya jawab. Hal ini menyebabkan ibu-ibu dan remaja di lingkungan RT 003/018 lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mengingat besarnya manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka mahasiswa berharap agar ibu-ibu dan remaja tetap menjaga dan meningkatkan komitmen dalam kehidupan sehari-hari dan mahasiswa yang telah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian pada masyarakat terlebih di mulai dari remaja hingga dewasa dengan melihat aspek-aspek kecil yang akan berdampak besar di masa yang akan datang.

## 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pengabdian LPPM Universitas Islam 45, Ketua dan warga Kelurahan Bahagia dan Desa Telajung, dan pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan rangkaian program dan kegiatan-kegiatan pengabdian ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Boyke.D,Wibison.S. 2016). Adik Bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seks Usia Dini.Bandung : Mizan Publika
- Cahyani, K. O. A., Agushybana, F., & Nugroho, R. D. (2021). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Asuh dengan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja Panti Asuhan Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 15-25.
- Fisnawati, S., Indriati, G. & Elita, V., (2015). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Seksual Pada Anak Usia 7-12 Tahun dengan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Online Mahasiswa(JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 2, 638-646.
- Hidayah, N. (2015). Mencegah dampak darurat kekerasan pada anak Indonesia. *Journal of Health Sciences*, 8(1).
- Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1). *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS*, 12(1).
- Nurvaqiya, S. N., Fadhilah, F., Ahmad, K., & Mutiara, D. (2021). Program Webinar Pencegahan dan Penanganan Kasus Kekeraan Seksual Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Ningrum, D. (2015). Kemerosotan moral di kalangan remaja: Sebuah penelitian mengenai parenting styles dan pengajaran adab. *Unisia*, 37(82), 18-30.
- Probosiwi, R., & Bahransyaf, D. (2015). Pedofilia dan kekerasan seksual: Masalah dan perlindungan terhadap anak. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(1).